

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan dalam pengumpulan data menurut Sugiono (2017) melalui wawancara, angket, dan observasi:

Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bias diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, pengumpulan data berdasarkan komunikasi langsung antara peneliti dengan responden Hotel di Bandar Lampung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert (1,2,3,4,5). Dalam skala likert, kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner pilihan dimana setiap item pertanyaan disediakan 5 jawaban. Dalam penentuan skor nilai, penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiono (2017), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang

tentang fenomena social. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata kata

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan/pengguna sistem informasi akuntansi dari setiap Hotel di Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti dan dipilih terdapat beberapa karakteristik yang ada pada populasi sehingga tercermin pada sampel yang dipilih. Dalam menentukan sampel sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *non probability sampling* menurut Sugiyono (2017) yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2017) yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut

harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Sampel pada penelitian ini adalah Hotel yang ada di Kota Bandar Lampung. Kriteria sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Hotel berbintang 2 sampai 5
2. Hotel yang ada di Kota Bandar Lampung

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, sesuai dengan jumlah yang akan diteliti, maka pengelompokkan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel Independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen pertama (X1), Penggunaan Teknologi Informasi (X2), dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X3)

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel terikat, dimana variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indicator serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga

pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul mengenai Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi maka terdapat 4 (empat) variabel penelitian yaitu:

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)
2. Penggunaan Teknologi Informasi (X2)
3. Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X3)
4. Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) Susanto (2008)	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diantaranya <i>hardware, software, brainware</i> , prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah diakses 2. Bisa beradaptasi 3. Keharmonisan komponen sistem 4. Cepat 5. Dapat diandalkan
Penggunaan Teknologi Informasi (X2) Suyanto (2005)	Teknologi Informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian input 2. Bagian output 3. Bagian pengolahan 4. Bagian komunikasi 5. Sistem operasi 6. Sistem aplikasi 7. SDM pengguna

	memampaikan informasi	
Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X3) Horrison & Rainer (2005)	Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya dengan sukses, seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas dengan cenderung sukses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan 2. Memahami <i>jobdies</i> 3. Menjalankan sistem yang sudah ada 4. Mengekspresikan kebutuhan informasi 5. Mengekspresikan keadaan sistem 6. Mampu menyelaraskan tugas 7. Mengerjakan tugas 8. Bertanggung jawab 9. Mengekspresikan kebutuhan pekerjaan
Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	Informasi Akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan serta untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi sesuai dengan kebutuhan user 2. Format yang tepat dan mudah dipahami 3. Disajikan di waktu yang tepat 4. Informasi dihasilkan dari

	pengawasan operasional	<p>sumber daya yang optimal</p> <ol style="list-style-type: none">5. Perlindungan terhadap informasi sensitive dari pihak yang tidak berwenang6. Akses informasi terbatas sesuai fungsi atau bagian7. Dihasilkan melalui proses terpadu berdasarkan aturan yang berlaku8. Informasi tersedia ketika dibutuhkan9. Informasi taat terhadap undang-undang10. Informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan terjamin11. Informasi digunakan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan12. Informasi memberikan manfaat bagi
--	------------------------	--

		pemakainya 13. Informasi harus jelas 14. Informasi yang dihasilkan/dibutuhkan tidak boleh terlambat 15. Informasi yang lengkap disertai bukti
--	--	--

3.6 Metode Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau tidak karena pertanyaan dianggap tidak relevan Umar (2008).

Pengujian dilakukan menggunakan teknik *Pearson Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 dan *Pearson Correlation* di atas 0,3, maka butir pertanyaan dikatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2016) Perhitungan dilakukan dengan alat bantu program SPSS 20. Setelah data induk ditabulasikan dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *analyze* → *correlate* → *bivariate* pada menu yang

tersedia. Maka akan muncul output yang menampilkan hasil dari pengujian yang dilakukan. Adapun rumus *Pearson Correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Ghozali (2016). Menurut Nurgiyantoro et al., (2002), terdapat cara dalam menguji reliabilitas yang biasa sering dipakai yaitu uji *cronbach alpha*. Uji reliabilitas *cronbach alpha* dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun yang hanya memiliki dua kemungkinan jawaban. Berikut merupakan rumus dari *cronbach alpha* dalam Nurgiyantoro et al., (2002 : 330):

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan (soal)

σ_i^2 : varians butir pertanyaan (soal)

σ^2 : varians skor tes

Jika menggunakan pengujian *cronbach alpha*, maka harus diperhatikan standar dari *cronbach alpha*. Suatu instrument dikatakan *reliable* jika $r > 0,7$. Pengujian dilakukan dengan alat bantu komputer yang tersedia yaitu SPSS 20. Setelah data induk ditabulasikan dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *analyze* → *scale* → *reability analysis* pada menu yang tersedia, maka akan muncul hasil dari uji reabilitasnya.

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dari penelitian metode regresi berganda antara variabel dependen dalam hal ini adalah kualitas informasi akuntansi dan variabel independen yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian pemakai sistem informasi akuntansi.

Hubungan antar variabel:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Kualitas Informasi Akuntansi

a: Konstanta

b: Koefisien arah regresi

X1: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

X2: Penggunaan Teknologi Informasi

X3: Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

e: Error

a. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan bantuan program SPSS dan melihat tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 pada tabel ANOVA. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti signifikan, sebaliknya jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak signifikan. Berikut merupakan hipotesis statistik dari penelitian ini :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 > 0$$

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen dengan variabel independennya. Ghazali (2016) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan / menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu berdasarkan pendidikan, jabatan,

dan lama bekerja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesamaan nilai suatu variabel berdasarkan kategori tertentu.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji heteoskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji normalitas, penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Sunyoto (2007) dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat, Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan cara statistik yang berfokus pada Z *skewness* atau kemiringan kurva. Jika nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Cara lain adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS. Pertama harus ditentukan terlebih dahulu hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data yang dipakai berdistribusi normal

Ha : Data yang dipakai tidak berdistribusi normal

Setelah hipotesis, barulah dilakukan pengujian sesuai SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal jika $Asymp.Sig > 0,05$ yang berarti terima Ho.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam buku berjudul “Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20”, Ghozali (2016) mengemukakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Sunyoto (2007) dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat, multikolinearitas dapat dilihat dengan cara koefisien korelasi (r) dan nilai *tolerance* (α) serta VIF. Rumus dalam menentukan besarnya *tolerance* = $1/\text{VIF}$ dan cara menentukan $\text{VIF} = 1/\alpha$. Suatu model dikatakan tidak terjadi gangguan multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) dalam buku “Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20”, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Sunyoto (2007) dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat, uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode grafik *scatterplot* antara Zprediction (ZPRED) dan nilai residual (SRESID). Suatu model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun atas titik *origin* (angka 0) dan tidak mempunyai pola yang teratur. Menurut Ghozali (2016

), selain dengan *scatterplot*, heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode lain dengan aplikasi SPSS yaitu uji Park, uji Glejser, dan uji White.

3.7 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi dalam mengukur dapat dilihat dari nilai statistik t. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji menolak H_0 . Sebaliknya, apabila nilai perhitungan statistik terima H_0 , maka dinilai tidak signifikan.

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X (kualitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai sistem informasi akuntansi) secara parsial terhadap variabel Y (kualitas informasi akuntansi). Penelitian ini menggunakan signifikansi *one tail*. Kriteria pengujian uji t pada penelitian ini adalah jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti signifikan. Berikut merupakan hipotesis secara statistik:

H_0 : $\beta_1=0$

H_a : $\beta_1>0$

H_0 : $\beta_2=0$

H_a : $\beta_2>0$

H_0 : $\beta_3=0$

H_a : $\beta_3>0$